

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA DALAM UPAYA PENURUNAN KASUS STUNTING DI DESA RAMBIGUNDAM KABUPATEN JEMBER

Evi Dahlia, Atik Rahmawati
200910301072@mail.unej.ac.id

¹⁻² Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

ABSTRAK

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua sebagai strategi pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi Program SOTH di Desa Rambigundam, Kabupaten Jember, khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi DP3AKB, PLKB, fasilitator, kader SOTH, serta peserta atau siswa SOTH. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program SOTH di Desa Rambigundam telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Tahap perencanaan ditandai dengan koordinasi antar pelaksana dan kesiapan sumber daya, sementara tahap pelaksanaan berjalan secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran, diskusi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berjenjang oleh PLKB serta fasilitator dan kader untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas program. Program SOTH memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi anak. Kesimpulannya implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Rambigundam telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang saling terintegrasi. Secara keseluruhan, rangkaian tahapan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program SOTH telah dilaksanakan dengan baik dan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pola asuh dan pemenuhan gizi anak sebagai upaya preventif penurunan stunting.

Kata Kunci: Stunting, Sekolah Orang Tua Hebat, Implementasi Program, Kesejahteraan sosial, Program Sosial

ABSTRACT

The Great Parents School Program (SOTH) is one of the government's efforts to improve parenting capacity as a strategy to prevent stunting. This study aims to analyze the implementation process of the SOTH Program in Rambigundam Village, Jember Regency, particularly in the planning, implementation, and monitoring and evaluation stages of the program. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants included DP3AKB, PLKB, facilitators, SOTH cadres, and SOTH participants or students. Data validity was tested using source triangulation techniques. The results showed that the implementation of the SOTH Program in Rambigundam Village had been carried out in accordance with applicable guidelines. The planning stage was marked by coordination between implementers and resource readiness, while the implementation stage was carried out in a structured manner through learning activities, discussions, and pre-test and post-test evaluations. Monitoring and evaluation were carried out in stages by PLKB, facilitators, and cadres to ensure the sustainability and quality of the program. The SOTH program has made a positive contribution to increasing parents' knowledge and awareness of parenting and child nutrition. In conclusion, the implementation of the Great Parents School Program (SOTH) in Rambigundam Village has gone through the stages of planning, implementation, and monitoring and evaluation, which are integrated with one another. Overall, these stages show that the implementation of the SOTH Program has been carried out well and has contributed to increasing parents' awareness of parenting and child nutrition as a preventive measure against stunting.

Keywords: Stunting, Great Parents School (SOTH), Program Implementation, Social Welfare, Social Program

PENDAHULUAN

Stunting telah ditetapkan menjadi salah satu isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN dengan target angka prevalensi stunting pada persentase 14% di tahun 2024. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia telah mencapai 21,6% pada tahun 2022. Profil stunting untuk Provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun 2022 persentasenya sudah mencapai 19,2% dengan urutan pertama kasus stunting tertinggi adalah Kabupaten Jember sebesar 34,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Stunting disebabkan oleh dua jenis faktor, yakni faktor langsung dan faktor tidak langsung (Latifah, 2024). Faktor langsung berkaitan dengan asupan gizi, kebiasaan makan, dan adanya penyakit infeksi yang diderita. Sedangkan faktor tidak langsung dapat berasal dari pola asuh, pengetahuan orang tua mengenai gizi, status sosial ekonomi, dan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran sentral dalam mencegah keterlambatan tumbuh kembang anak melalui pengasuhan yang baik, pemenuhan nutrisi yang tepat, serta pemberian stimulasi yang sesuai. Dengan pengetahuan yang memadai, orang tua dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga pelibatan orang tua menjadi aspek penting dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak.

Guna mengurangi tingginya kasus stunting, pemerintah membuat program Sekolah Orang Tua Hebat yang bertujuan untuk mencegah stunting. Program Sekolah Orang Tua Hebat atau yang biasa disingkat SOTH merupakan sebuah program yang dibentuk pada tahun 2022 oleh BKKBN Jatim. Program SOTH merupakan bentuk implementasi kebijakan terhadap suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur guna meningkatkan kesejahteraan sosial yang berfokus pada upaya percepatan penurunan stunting. Oleh karenanya diperlukan pemahaman satu arah dari berbagai pihak agar terjadi kolaborasi yang baik dalam merealisasikan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1

tentang "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya". Artinya, negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan sosial, salah satunya melalui penyediaan fasilitas kesehatan dan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Desa Rambigundam merupakan lokasi pertama atau percontohan (*pilot project*) diterapkannya program SOTH di Kabupaten Jember. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ditemukannya kasus stunting di desa Rambigundam yang sebelumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman orang tua terkait pola asuh, gizi, dan kesehatan anak, namun setelah dilaksanakannya Program Sekolah Orang Tua Hebat terdapat indikasi penurunan kasus stunting secara bertahap. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana proses implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di desa Rambigundam sehingga mampu berkontribusi dalam menekan angka stunting. Tentunya proses dan implementasi kegiatan di dalamnya berpengaruh penting terhadap perubahan perilaku orang tua serta perubahan kondisi pada anak.

Implementasi Kebijakan Sosial Penanganan Stunting

Menurut Abdal (2015) Implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dengan memanfaatkan sarana tertentu serta mengikuti tahapan waktu yang telah ditetapkan. Implementasi dalam penelitian ini merupakan proses pelaksanaan kebijakan oleh pemerintah dalam upaya mencapai tujuan penurunan stunting melalui Program SOTH. Menurut George C. Edward (dalam Abdal, 2015) keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh empat unsur utama, yaitu:

- 1) Komunikasi
Semakin efektif komunikasi serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kebijakan, maka potensi terjadinya kesalahan akan semakin kecil.
- 2) Sumberdaya
Pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sumber daya yang memadai dan dikelola secara

optimal. Peran sumber daya manusia menjadi unsur paling menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

- 3) Disposisi
Disposisi berkaitan dengan sikap, tingkat komitmen, serta karakter yang dimiliki oleh para pelaksana kebijakan. Respons pelaksana terhadap kebijakan tersebut, baik berupa penerimaan maupun penolakan, sangat memengaruhi proses pelaksanaannya.
- 4) Struktur Birokrasi
Merujuk pada karakteristik organisasi, norma, serta pola hubungan kerja yang memiliki keterkaitan penting dengan proses implementasi kebijakan. Aspek-aspek seperti mekanisme kerja, hierarki organisasi, dan dinamika hubungan antar unit dalam lembaga pelaksana dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Masalah Sosial Stunting

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, "Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan". Kondisi stunting ditandai dengan adanya permasalahan gagal tumbuh balita sehingga balita berada pada kategori pendek. Stunting dapat terjadi pada bayi sejak usia 0–11 bulan hingga anak balita berusia 12–59 bulan. Kondisi ini muncul akibat tidak terpenuhinya kebutuhan gizi secara optimal selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai sejak masa kehamilan sampai anak mencapai usia dua tahun.

Stunting menjadi salah satu target Sustainable Development Goal (SDGs) sebagai salah satu bentuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menghilangkan kelaparan serta, guna mencapai ketahanan pangan. Menurut Peraturan Presiden tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, seluruh upaya penanganan stunting dilakukan melalui penerapan intervensi spesifik dan intervensi sensitif yang dijalankan secara terpadu, menyeluruh, terintegrasi, serta berorientasi pada mutu, dengan melibatkan kerja sama lintas sektor di tingkat pusat, daerah, hingga desa. Intervensi spesifik merujuk pada berbagai kegiatan yang ditujukan untuk menangani faktor penyebab langsung terjadinya stunting.

Program Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Penurunan Kasus Stunting

Berdasarkan uraian mengenai implementasi

kebijakan sosial penanganan stunting di atas, dapat dipahami bahwa kebijakan penanganan stunting memerlukan instrumen pelaksana yang bersifat operasional agar tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Dalam konteks kebijakan sosial, instrumen tersebut diwujudkan melalui program sosial yang dirancang untuk menjangkau langsung kelompok sasaran. Oleh karena itu, Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dipahami sebagai salah satu bentuk program sosial yang berfungsi sebagai media pelaksanaan kebijakan penanganan stunting. Oleh karena itu, Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dapat diposisikan sebagai salah satu program sosial yang berfungsi sebagai bagian dari implementasi kebijakan sosial dalam upaya penurunan stunting. Program Sekolah Orang Tua Hebat merupakan program yang dirancang sebagai salah satu upaya penanggulangan stunting yang diinisiasi oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) diselenggarakan dengan tujuan membangun komitmen orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak sesuai dengan prinsip keilmuan dan metode pengasuhan yang tepat.

Faktor Penyebab Stunting

Penelitian dari Rahayu et. al. (dalam Saaka & Galaa, 2016) menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan, sehingga tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal.

- 1) Pola Asuh, merupakan wujud keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pokok anak, yang meliputi upaya memastikan ketersediaan makanan, akses terhadap layanan kesehatan, serta pemanfaatan sumber daya yang ada guna menunjang keberlangsungan hidup dan proses tumbuh kembang anak (Kullu, Yasnani, & Lestari 2018)
- 2) Pendidikan orang tua turut berperan dalam kemampuan menyerap dan memahami berbagai informasi, termasuk informasi mengenai gizi. Tingkat pendidikan tersebut turut membentuk cara pandang orang tua terhadap pentingnya gizi sebagai dasar dalam meningkatkan kondisi gizi anak (Aridiyah et al, 2015).
- 3) Faktor gizi buruk, kondisi gizi yang tidak optimal merupakan salah satu faktor risiko stunting. Selain itu, status gizi ibu selama kehamilan juga berperan penting terhadap kesehatan dan perkembangan anak (Astari et al., 2006).
- 4) Sosial ekonomi, kondisi ekonomi orang

tua berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam mencukupi asupan gizi anak secara optimal, khususnya dalam hal kemampuan membeli bahan pangan bergizi. Keadaan tersebut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kekurangan zat gizi, baik makro maupun mikro (Ni'mah & Nadhiroh, 2015)

Stunting adalah masalah sosial yang tidak hanya berdampak bagi kesehatan anak tetapi juga permasalahan tumbuh kembang anak, dan kesejahteraan anak dalam jangka panjang. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), stunting dapat memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut.

- 1) Dampak jangka pendek
Stunting dapat menyebabkan hambatan pada perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan verbal anak, meningkatkan risiko kesakitan dan kematian, serta berimplikasi pada meningkatnya beban biaya pelayanan kesehatan.
- 2) Dampak jangka panjang
Stunting dapat meningkatkan risiko penyakit, menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, serta memperbesar peluang terjadinya kemiskinan.

Kesejahteraan Sosial

Menurut Midgley (dalam Adi, 2015:23) Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan. Konsep kesejahteraan sosial tersebut mencakup 3 aspek utama, yaitu:

- 1) Kemampuan dalam mengelola masalah sosial;
- 2) Tingkat pemenuhan kebutuhan masyarakat;
- 3) Tersedianya kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya melalui dukungan dan fasilitasi pemerintah.

Dalam konteks penelitian ini, konsep kesejahteraan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Midgley dipahami sebagai tujuan pada tingkat makro, yaitu tercapainya kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan mengelola permasalahan sosial secara kolektif. Namun, pencapaian kesejahteraan sosial pada tingkat masyarakat tersebut tidak dapat dilepaskan dari kondisi kesejahteraan pada tingkat keluarga sebagai unit sosial terkecil. Keluarga menjadi sasaran utama intervensi karena keluarga berperan

langsung dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pengasuhan, serta pembentukan kualitas sumber daya manusia sejak dini.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial menyampaikan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Oleh karena itu, intervensi kesejahteraan sosial dalam konteks stunting tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga pada penguatan peran keluarga sebagai lingkungan utama pengasuhan. Bentuk intervensi tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas orang tua dalam pengasuhan, pemenuhan gizi, serta pembentukan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan pokok terdiri empat informan, yakni dari pihak DP3AKB Kabupaten Jember, PLKB Kecamatan Rambipuji, serta fasilitator dan kader SOTH Desa Rambigundam. Sedangkan informan tambahan terdiri dari tiga peserta Program SOTH. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (Sugiyono, 2023).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini difokuskan pada analisis Proses implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Rambigundam Kabupaten Jember sebagai salah satu upaya pencegahan dan penurunan stunting. Program SOTH dirancang sebagai bentuk intervensi sensitif melalui edukasi yang menitikberatkan pada peningkatan peran orang tua dalam pengasuhan, pemenuhan gizi, serta pemantauan tumbuh kembang anak, dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan karakteristik masyarakat sasaran. Implementasi program ini tidak hanya dilihat dari aspek pelaksanaannya, tetapi juga dikaji secara

menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi program. Dalam proses implementasinya, Program SOTH menghadapi berbagai dinamika, baik berupa faktor pendukung seperti keterlibatan lintas sektor dan partisipasi aktif orang tua, maupun faktor penghambat yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, kebiasaan pola asuh, dan pemahaman masyarakat. Oleh karena itu, pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan secara analitis bagaimana implementasi Program SOTH dilaksanakan di lapangan serta sejauh mana program tersebut berkontribusi sebagai sarana edukasi orang tua dalam upaya pencegahan stunting.

A. Perencanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Perencanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Rambigundam merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan implementasi program dalam upaya penurunan kasus stunting. Perencanaan program dilakukan melalui koordinasi lintas sektor yang melibatkan DP3AKB Kabupaten Jember, PLKB Kecamatan Rambipuji, pemerintah desa, kader, serta fasilitator program. Sinergi antar pemangku kepentingan ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak bersifat parsial, melainkan terintegrasi dengan kebijakan percepatan penurunan stunting sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021.

Dalam tahap perencanaan, Desa Rambigundam dipilih sebagai lokasi percontohan (pilot project) karena memiliki jumlah kasus stunting yang cukup signifikan serta didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, khususnya kader yang telah memiliki pengalaman dalam kegiatan pengasuhan dan kesehatan keluarga. Selain itu, perencanaan program juga mencakup penentuan sasaran program, yaitu orang tua yang memiliki baduta dan balita, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan materi pembelajaran yang berfokus pada pengasuhan, pemenuhan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Perencanaan Program SOTH menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan konsep implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya perumusan tujuan yang jelas serta kesiapan sumber daya agar program dapat dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, tahap perencanaan Program SOTH di Desa

Rambigundam telah memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan program di lapangan.

B. Pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Rambigundam dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran nonformal yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan program meliputi penyampaian materi mengenai stunting, pola asuh yang tepat, pemenuhan gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta stimulasi tumbuh kembang anak. Materi disampaikan oleh fasilitator dan kader dengan menggunakan modul SOTH sebagai pedoman, serta didukung dengan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan tanya jawab.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta, khususnya para orang tua, dalam setiap sesi kegiatan. Partisipasi ini menjadi indikator penting bahwa program dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran. Selain itu, adanya pre-test dan post-test dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan upaya sistematis untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti program. Hasil pelaksanaan program mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman orang tua terkait pentingnya peran mereka dalam pengasuhan dan pencegahan stunting.

Meskipun demikian, pelaksanaan Program SOTH masih menghadapi sejumlah kendala, terutama yang berkaitan dengan faktor sosial budaya masyarakat, seperti kebiasaan pola asuh yang telah mengakar serta keterbatasan waktu orang tua untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan. Namun secara umum, pelaksanaan Program SOTH telah berjalan sesuai dengan tujuan program dan memberikan kontribusi positif terhadap perubahan pola asuh orang tua.

C. Monitoring dan Evaluasi Program Sekolah Orang Tua Hebat

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan

penting dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas Program Sekolah Orang Tua Hebat. Kegiatan monitoring dilakukan oleh PLKB dan fasilitator dengan memantau kehadiran peserta, keterlibatan orang tua selama kegiatan, serta perkembangan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Monitoring ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan program dan menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program.

Evaluasi program dilakukan melalui penilaian terhadap hasil kegiatan, baik dari aspek peningkatan pengetahuan orang tua maupun perubahan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat perkembangan jumlah kasus stunting di Desa Rambigundam setelah program dilaksanakan. Data menunjukkan adanya penurunan jumlah kasus stunting secara bertahap, yang mengindikasikan bahwa Program SOTH berkontribusi dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting, meskipun hasilnya belum sepenuhnya signifikan dalam jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Rambigundam Kabupaten Jember telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan program dilakukan secara koordinatif dengan melibatkan DP3AKB Kabupaten Jember, PLKB Kecamatan Rambipuji, pemerintah desa, fasilitator, dan kader, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran, khususnya orang tua yang memiliki balita. Pelaksanaan program berlangsung secara partisipatif melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif orang tua, dengan fokus pada peningkatan pemahaman terkait pola asuh anak, pemenuhan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta kebersihan lingkungan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan serta menilai pemahaman

peserta terhadap materi yang diberikan, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program. Secara keseluruhan, Program SOTH berperan sebagai sarana edukasi orang tua yang mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal, A. (2015). Kebijakan Publik: Memahami Konsep Kebijakan Publik.
- Adi, I. R. (2015). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). PT RajaGrafindo Persada.
- Edi, S. (2008). Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik. Bandung: Alfabeta.
- Agustina, E. E. P., & Dwi Jayanti, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri. *An-Najat*, 1(4), 220-227.
- Anastasia, A., Anggraini, N., Mahendra, A. Y. I. B., Herfizal, L. N., & Hardjati, S. (2023). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perbaikan Pola Asuh Anak Sebagai Langkah Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2492-2501.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Fauzan, A. (2024). Model Implementasi Kebijakan Publik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17929-17938.
- Hidayat, E. (2021). Implementasi Kebijakan Dana Desa untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Sampang. Soetomo

- Communication And Humanities, 1(3), 126-136.
- Larasati, D. C., Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 85-92.
- Marisai Kullu, Yasnani, H. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3 (2), 1-11.
- Nadhiroh, S. R., Riyanto, E. D., & Salsabil, I. S. (2022). Potensi Balita Risiko Stunting Dan Hubungannya Dengan Keluarga Pra-Sejahtera Di Jawa Timur: Analisis Data Pk-21. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 112-119.
- Putro, S. E., Widodo, A. P., Rahayuningsih, Y., RY, N. N., Mardianto, T., Hakim, L., ... & Rizaldy, W. F. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3), 104-113.
- Rahayu, R. M. (2016). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. 105-118.
- Rahmawati, A., Baroya, N. M., Ratnawati, L. Y., Nurika, G., & Permatasari, E. (2022). Potret Persepsi Nilai Gender dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sukojember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *National Nutrition Journal/Media Gizi Indonesia*, 17.
- Rokhamah, R., & Sayuti, S. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Model Small Group Discussion (Sdg) Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Sekolah Orang Tua Hebat (Soth) Di Bkb Harapan Kita 2 Desa Sumberejo Kota Batu. *Biomed Science*, 11(1), 14-21.
- Saaka, M., & Galaa, S. Z. (2016). Relationships between Wasting and Stunting and Their Concurrent Occurrence in Ghanaian Preschool Children. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2016.
- Saputriani, Y. K., & Hartono, S. (2024). Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 32-42.
- Suryati, & et.al. (2025). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3), 104-113.
- Wahyu Zikria, M. Nasrul, L. B. (2018). The Association Between Mother's Care Practices With Stunting Incident In Children Age 12-35 Months In Air Dingin Primary Health Center Padang 2018. *Journal of Midwifery*, 3(2), 176-189.